

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Bentuk Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara pemecahan masalah dalam penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dan cermat dengan maksud untuk mendapatkan fakta dan kesimpulan dalam suatu penelitian tersebut.

Metode penelitian sangat diperlukan karena merupakan elemen dan juga membantu untuk memecahkan masalah dalam sebuah penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Best (Darmadi 2014:184) penelitian deskriptif dikatakan sebagai metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Sedangkan menurut Nawawi (Darmadi 2014:185) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan mengumpulkan data menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan secara subjektif penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Oleh karena itu, penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan penerapannya untuk mengumpulkan data yang berupa kata-kata serta menggambarkan obyek penelitian yaitu sapaan yang ada di di Desa Parit Wak Pai'k Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan dalam bentuk angka-angka atau dengan mengadakan perhitungan

## 2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penulisan adalah bentuk penelitian kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan, maksudnya data yang akan dianalisis tidak berbentuk angka-angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Zuldafrial (2012:5) yang menyatakan bahwa “data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Sejalan dengan itu Sugiyono (2017:5) “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pendapat ahli, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah. Data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif ini biasanya tidak menggunakan perhitungan, tetapi dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Jadi dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Penulis ingin menggambarkan secara jelas mengenai bentuk, klasifikasi sapaan dalam kelompok masyarakat yang menggunakan bahasa Bugis desa Parit Wak Pai’k kecamatan Segedong kabupaten Mempawah dengan menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, dan wawancara yang nantinya akan dideskripsikan menggunakan kata-kata.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah tepatnya berada di Desa Parit Wak Pai’k. Peneliti membatasi tempat dan lokasi yakni hanya berada di desa Parit Wak Pai’k dengan beberapa pertimbangan pertama mayoritas penduduk desa parit wak pai’k adalah suku bugis, Kedua lokasi yang mudah di jangkau oleh peneliti. Di Kecamatan Segedong tepatnya di Desa Parit Wak Pai’k mempunyai 80

kepala keluarga yang menetap di desa tersebut, dan mayoritas masyarakat suku bugis. Suatu kebanggaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut karena dapat belajar menggunakan bahasa Bugis yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan bimbingan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing mengenai konsep dan isi desain penelitian. Kemudian peneliti melakukan pra observasi ke desa Parit Wak Pai'k Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah. Setelah sudah melakukan penyusunan desain penelitian, peneliti melakukan ujian desain penelitian. Tahap selanjutnya peneliti masuk dalam tahap pengerjaan revisi desain penelitian, yang di pandu oleh dosen pembimbing. Setelah semua sudah diselesaikan peneliti, Langkah selanjutnya adalah membuat surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak kampus IKIP PGRI Pontianak agar mendapat data yang valid dari informan atau di lokasi penelitian. Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 1 Agustus sampai dengan September 2021.

## C. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Biasanya latar penelitian yang lebih sering dipilih oleh peneliti terdapat di perdesaan. Masyarakat dan beberapa daerah-daerah tertentu. Latar merupakan segala keterangan, petunjuk pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra. Lokasi penelitian sebagai objek/sasaran perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya, meskipun pada prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambilnya. Dalam pembuatan permasalahan, baik dalam perencanaannya harus sekaligus dipikirkan lokasi mana yang relevan dan menguntungkan apabila hendak dilakukan penelitian. Dapat ditarik suatu Batasan bahwa lokasi penelitian adalah suatu area dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan kekaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu. Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk

menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid. Menurut Moleong (2018:8) memaparkan bahwa “Latar penelitian membawa peneliti untuk memasuki atau melibatkan Sebagian waktunya untuk melakukan penelitian”.

Penelitian dilakukan di Desa Parit Wak Pai’k Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah. Desa Parit Wak Pai’k Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah ini merupakan tempat observasi penelitian sekaligus pengambilan data dan sumber data. Pengambilan data dan sumber data ini diperoleh dari kata-kata dan tuturan yang dilakukan oleh informan masyarakat sekitar.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data disiplin apapun tidak dapat melepaskan diri dari data. Zulfadrial (2012:46) mengemukakan data adalah kata-kata lisan dan tulisan. Sedangkan menurut Sutantan (Anggito dan Setiawan, 2018 :212) adalah sebagai bahan keterangan kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambing tertentu yang tidak acak yang menunjukan jumlah, tindakan atau hal. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa data adalah kata-kata yang berupa keterangan nyata ataupun fakta-fakta yang merujuk pada bahasa Bugis. Data dalam penelitian ini adalah sistem sapaan bahasa Bugis yang berada Di Desa Parit Wak Pai’k Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah yang mengandung kata sapaan dan Bentuk Sapaan. Data di kumpulan berupa hasil wawancara, catatan dan rekaman hasil tutur dan lainnya yang mengandung hasil penelitiannya yang berupa data lisan.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif atau kualitatif. Sugiyono (2017:172) memaparkan bahwa”sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”. Senada dengan

Sugiyono, Zuldafrial (2012:54) mengemukakan bahwa "sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data diperoleh sedangkan datanya adalah kata-kata lisan dan tulisan". Selanjutnya, Moleong (2018:157) membagi jenis data dalam penelitian kualitatif ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik".

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah subjek dari data yang diperoleh baik berupa kata-kata, tindakan, foto, data statistik, benda, manusia dan berbagai bentuk tulisan serta bentuk-bentuk grafis lainnya yang akan menentukan kebenaran dalam hasil penelitian, maka sumber data masyarakat penutur dalam penelitian ini adalah informan, yaitu masyarakat suku Bugis di Desa Parit Wak Pai'k Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah.

Adapun syarat-syarat menurut Mahsun (2017:142-143) menyatakan bahwa sebagai sumber informasi dan sekaligus bahasa yang digunakan itu mewakili bahasa kelompok penutur di daerah pengamatannya masing-masing, maka pemilihan seseorang untuk dijadikan informan sebaiknya memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu persyaratan-persyaratan yang dimaksud adalah :

- 1) Berjenis kelamin pria atau wanita.
- 2) Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun).
- 3) Orang tua, istri atau suami informan lahir dan dibesarkan didesa itu serta jarang atau tidak meninggalkan desanya.
- 4) Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP).
- 5) Berstatus sosial menengah (tidak rendah ata tidak tinggi) dengan harapan tidak mobilitasnya.
- 6) Pekerjaan bertani atau buruh.
- 7) Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya.
- 8) Dapat berbahasa indonesia.
- 9) Sehat jasmani rohani.

Sehat jasmani maksudnya tidak cacat berbahasa dan memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap pertanyaan-pertanyaan dengan tepat sedangkan sehat rohani maksudnya tidak gila atau pikun. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber atau informannya adalah masyarakat penutur di daerah Desa Parit Wak Pai;k Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah yang menggunakan bahasa Bugis.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat memecahkan masalah ini, di antara sebagai berikut:

#### **a. Teknik Simak Libat Cakap**

Teknik simak adalah teknik yang digunakan dalam menyediakan data dengan cara peneliti melakukan penyimakan penggunaan bahasa. Menurut Mahsun (2017:39), menyatakan simak libat cakap adalah Teknik yang di lakukan peneliti dengan melakukan penyadapan serta berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan. Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung dalam dialog. Teknik ini juga digunakan dengan dasar pemikiran bahwa perilaku berbahasa hanya dapat benar-benar dipahami jika peristiwa berbahasa itu berlangsung dalam situasi yang sebenarnya yang berada dalam konteks yang lengkap.

#### **b. Teknik Komunikasi Langsung**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, Moleong (2018:186). Menurut Martono (2016:85) wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan mengajukan

pertanyaan secara lisan kepada seseorang ( informan atau responden). Dari pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa wawancara adalah mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan secara lisan. Adapun langkah-langkah dalam wawancara dalam penelitian ini adalah, (1) Peneliti menentukan dimana dan dari siapa data akan dikumpulkan melalui persiapan urutan pertanyaan, (2) Peneliti melakukan pengenalan karakteristik dari informan, (3) Peneliti mengajukan pertanyaan umum yang dirincikan pada waktu wawancara, (4) Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara spesifik.

#### c. Studi Dokumenter

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang diperlukan dalam melengkapi data yang berhubungan dengan penelitian. Zulfadrial (2012:39) Teknik studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan. Sedangkan menurut Sukmadinata (2016: 221 ) studi dokumenter (documentary study) merupakan suatu Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Data yang diambil untuk studi dokumenter adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat yang berupa foto-foto pada saat wawancara berlangsung. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa studi dokumenter adalah alat pengumpulan data yang berupa dokumen-dokumen yang melengkapi suatu penelitian.

### 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data adalah alat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Adapun alat yang digunakan adalah :

#### a. Alat perekam

Digunakan untuk merekam semua percakapan yang di tuturkan oleh informan yang terkait bentuk dan fungsi sistem sapaan bahasa Bugis. Alat perekam suara berguna agar mendokumentasikan bukti

percakapan masyarakat dalam bentuk rekaman bunyi. Guba dan Lincoln (Zuldafrial, 2012:66) menyatakan perekam suara dihubungkan tersembunyi dari tubuh pengamat dengan tape recorder sehingga tidak mengganggu suasana yang diamati.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai alat panduan penulis untuk mewawancarai informan mengenai penelitian yang akan penulis teliti. Pedoman wawancara disebut juga komunikasi langsung merupakan Teknik penjaringan atau melalui percakapan antara penulis dengan informan. Pelaksanaan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab sesuai dengan data yang penulis perlukan. Lembar pedoman wawancara ini berisi kan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sistem Sapaan Bahasa Bugis di Desa Parit Wak Pai'k Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan data yang penting sebagai bukti terjadinya suatu peristiwa. Dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Penulis menggunakan dokumentasi untuk mengambil foto hasil penelitian yang telah dilakukan ketika berada di lapangan. Hal ini menyatakan selaras dengan pendapat, Sugiyono (2017:329) menyatakan bahwa dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau foto dan karya-karyamonumental diri seseorang. Alat bantu untuk mendapatkan dokumen berupa kamera.

### **C. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan hal perlu dilakukan agar peneliti yang sedang dijalankan bisa menghasilkan data yang benar benar objektif sehingga penelitian ini dapat dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Banyak penelitian kualitatif yang diragukan keabsahan data karena



subjektivitas peneliti merupakan hal yang penting dominan dalam penelitian kualitatif, maka dari itu penulis membutuhkan cara yang akurat untuk menentukan keabsahan data tersebut yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Menurut Moleong (2018:330) Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sedangkan Menurut Denzin (Moleong,2018: 330) Triangulasi dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyelidik dan triangulasi teori. Berdasarkan empat triangulasi, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

1. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Kemudian dapat di capai dengan membandingkan dengan apa yang dikatakan orang dengan situasi peneliti dengan apa dengan apa yang orang sepanjang waktu.
2. Triangulasi teori berarti dilakukan dengan menentukan pola atau bentuk melalui analisis yang berdasarkan teori. Triangulasi teori digunakan untuk menguji keabsahan data yang ditemukan dengan berlandaskan dengan teori yang ada.

#### **G. Prosedur Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan sesuai dengan pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang telah diperoleh dianalisis berdasarkan teknik yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan ialah data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verifying. Teknik analisis data pada desain penelitian ini menggunakan interactive model

Teknik model interaktif merupakan teknik yang digunakan bersamaan dengan pengumpulan data. Pada saat menganalisis data, penulis menjadi pemeran utama dalam pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi. Sugiyono (2017:338) menyatakan bahwa “reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu” data yang sejenis dan data yang direduksikan tersebut untuk menemukan sistem atau kaidah dicari sesuai dengan objek kajian. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dirangkum atau dipilih hal-hal pokok yang sesuai dengan masalah penelitian kemudian dicatat secara teliti dan rinci sehingga mendapatkan data yang mendukung bentuk klasifikasi.

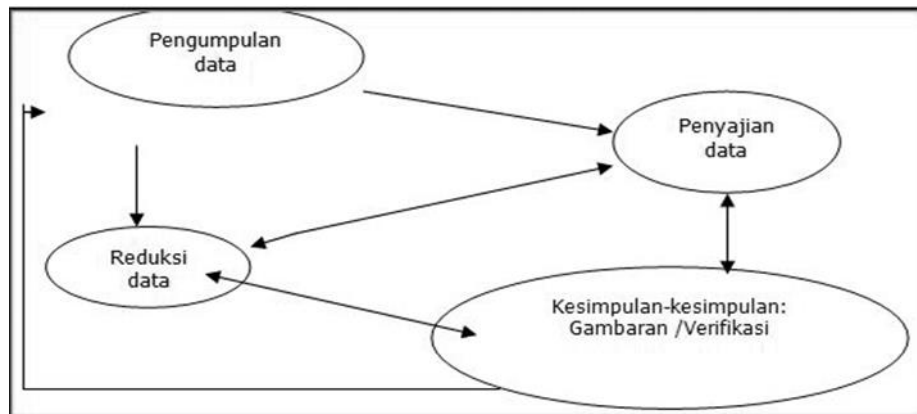
### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang ditemukan dalam rangka menjawab permasalahan yang akan diteliti. Artinya, data yang diperoleh dari lapangan disajikan untuk menunjukkan bukti-bukti dan menjawab masalah yang diteliti. Analisis terhadap bahasa Bugis di desa Parit Wak Pai’k yang dikaji secara Sociolinguistik tidak terlepas dari adanya penelitian kontekstual.

### 3. Penyimpulan Hasil Analisis Data

Data yang telah diklasifikasi selanjutnya dianalisis, analisis ini mencakup bentuk bahasa mencakup pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur ketika melakukan komunikasi. Data yang telah dianalisis, kemudian disimpulkan berdasarkan keseluruhan data analisis bentuk klasifikasi tindak tutur direktif bahasa Bugis yang digunakan penduduk Desa Parit Wak Pai’k Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa kasual atau interaktif maupun hipotesis atau teori



**Bagan 3.1. Komponen dalam analisis data model interaktif**

(Sugiyono, 2017:338)

## H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal perlu dilakukan agar peneliti yang sedang dijalankan bisa menghasilkan data yang benar benar objektif sehingga penelitian ini dapat dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Banyak penelitian kualitatif yang diragukan keabsahan data karena subjektivitas peneliti merupakan hal yang penting dominan dalam penelitian kualitatif, maka dari itu penulis membutuhkan cara yang akurat untuk menentukan keabsahan data tersebut yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Menurut Moleong (2018:330) Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain. Sedangkan Menurut Denzin (Moleong,2018: 330) Triangulasi dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyelidik dan triangulasi teori. Berdasarkan empat triangulasi, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

1. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Kemudian dapat di capai dengan membandingkan dengan apa yang dikatakan orang dengan situasi peneliti dengan apa dengan apa yang orang sepanjang waktu.
2. Triangulasi teori berarti dilakukan dengan menentukan pola atau bentuk melalui analisis yang berdasarkan teori. Triangulasi teori digunakan untuk menguji keabsahan data yang ditemukan dengan berlandaskan dengan teori yang ada.